

Analisis Faktor-Faktor Motivasi dan Persepsi yang Mempengaruhi Penulisan Resep sesuai Formularium di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil, Padang

Rasmi Zakiah Oktarlina
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Formularium RSUP Dr. M. Djamil disusun dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan untuk menjamin ketersediaan obat yang lebih merata dan terjangkau. Penulisan resep sesuai formularium penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor motivasi dan persepsi yang mempengaruhi penulisan resep sesuai formularium di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil, Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data primer yang digunakan melalui kuesioner terhadap 60 responden dokter, analisis resep, dan diskusi kelompok terarah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berupa penghargaan ($p=0,031$, $p<0,05$, $CC=0,469$), sanksi ($p=0,023$, $p<0,05$, $CC=0,448$), sedangkan kebebasan memberi usulan tidak mempunyai hubungan yang signifikan ($p=0,104$, $p>0,05$, $CC=0,104$). Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi berupa pengetahuan ($p=0,027$, $p<0,05$, $CC=0,596$), keyakinan ($p=0,017$, $p<0,05$, $CC=0,694$), dan informasi ($p=0,034$, $p<0,05$, $CC=0,564$). Terdapat pengaruh bersama-sama pengetahuan ($Exp(B)=3,550$, $p=0,024$) dan informasi ($Exp(B)=3,144$, $p=0,034$) terhadap penulisan resep sesuai formularium di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil, Padang. Dengan demikian faktor-faktor motivasi dan persepsi yang mempengaruhi penulisan resep sesuai formularium yaitu perlunya penghargaan, sanksi, pengetahuan, keyakinan, dan informasi. [J Agromed Unila 2016; 3(1):13-18]

Kata kunci: formularium, instalasi rawat jalan, motivasi, penulisan resep, persepsi

Analysis of Factors Affecting Motivation and Perception on Writing Prescription in Accordance with the Formulary on Outpatient Installation of Dr. M. Djamil Hospital, Padang

Abstract

Dr. M Djamil Hospital formularies are compiled in order to improve the quality of health services and to ensure the availability of medicines more equitable and affordable. Prescribing appropriate formulary is important to do. This study aims to determine the factors that influence motivation and perception on appropriate prescribing formulary at outpatient installation Hospital Dr. M. Djamil, Padang. The study design is descriptive analytic research with cross sectional approach. The primary data used questionnaires to 60 respondents doctors, prescription analysis, and focus discussion group. The results showed a significant relationship between motivation in the form of awards ($p=0.031$, $p<0.05$, $CC=0.469$), sanctions ($p=0.023$, $p<0.05$, $CC=0.448$), the freedom to give proposals has no significant relationship ($p=0.104$, $p>0.05$, $CC=0.104$). There are significant relationships between perception of knowledge ($p=0.027$, $p<0.05$, $CC=0.596$), confidence ($p=0.017$, $p<0.05$, $CC=0.694$), and information ($p=0.034$, $p<0.05$, $CC=0.564$). There is mutual influence together between knowledge ($Exp(B)=3.550$, $p=0.024$) and information ($Exp(B)=3.144$, $p=0.034$) against the corresponding formulary prescriptions at outpatient installation of Hospital Dr. M. Djamil, Padang. Thus the motivational factors and perceptions that influence appropriate prescribing formulary are the need of appreciation, sanctions, knowledge, beliefs, and information. [J Agromed Unila 2016; 3(1):13-18]

Keywords: formulary, motivation, outpatient installation, prescription writing, perception

Korespondensi: dr. Rasmi Zakiah Oktarlina | Jln. Imam Bonjol Gg. Darussalam Perum Bilabong Blok B1 No. 5 Bilabong Langkapura Bandar Lampung | HP. 081272279898 | e-mail: rasmizakiahoktarlina@gmail.com

Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan perlu menjamin aksesibilitas obat yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau dalam jenis dan jumlah yang cukup.¹ Obat merupakan salah satu komponen yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan.

Seleksi obat merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengendalikan pembiayaan obat.

Formularium nasional merupakan daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan harus tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan, sebagai acuan dalam

pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).²

Formularium RSUP Dr. M. Djamil disusun dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan untuk menjamin ketersediaan obat yang lebih merata dan terjangkau.³ Formularium merupakan sarana yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembiayaan pengobatan di rumah sakit. Formularium dapat menunjukkan tingkat keefektifan dalam mencapai sasaran terapi, ekonomi, dan administrasi.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan sementara dalam studi pendahuluan terhadap resep pasien di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil pada bulan Juli 2015 yang diambil secara random sebanyak 706 lembar diperoleh hasil bahwa jumlah lembar resep dokter umum dan dokter spesialis dengan penulisan resep sesuai formularium rumah sakit adalah sebesar (64,74%), sedangkan penulisan resep yang tidak sesuai formularium adalah (35,26 %).

Dengan memperoleh data gambaran penulisan resep yang tidak sesuai dengan formularium maka dapat menyebabkan masyarakat tidak memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu. Penulisan resep sesuai formularium penting untuk dilakukan, karena akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan efisiensi biaya pengobatan. Selain itu, rumah sakit juga akan mengalami kerugian karena obat tidak dapat dikelola dengan baik dan biaya pelayanan kesehatan melebihi tarif paket yang telah ditentukan. Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor motivasi dan persepsi yang mempengaruhi penulisan resep sesuai formularium di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil, Padang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016. Tempat penelitian di instalasi rawat jalan dan instalasi farmasi RSUP Dr. M. Djamil, Padang. Pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini adalah data primer (kuesioner, analisis resep, dan diskusi kelompok terarah) dan data sekunder (data kinerja instalasi farmasi, formularium rumah sakit,

dan profil rumah sakit). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh dokter yang melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemberi pelayanan medik di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil, Padang. Sampel adalah responden yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Bertugas di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil, Padang.
- 2) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi lembar *informed consent*.

Sedangkan kriteria eksklusi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Responden yang tidak bertugas di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil, Padang.
- 2) Responden yang digunakan sebagai uji validitas dan reliabilitas (kuesioner *try out*).
- 3) Tidak bersedia sebagai responden

Variabel bebas penelitian ini adalah penghargaan, sanksi, dan kebebasan memberi usulan yang merupakan variabel motivasi. Pengetahuan, keyakinan, dan informasi merupakan variabel persepsi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah penulisan resep sesuai formularium.

Teknik pengolahan data secara editing, koding, tabulasi, penetapan skor, kemudian dilakukan analisis data secara univariat, bivariat, dan multivariat.

Kuesioner telah dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil, Padang terhadap 25 orang dokter dan telah memenuhi prasyarat validitas alat ukur ($p < 0,05$) dan reliabilitas ($\alpha 0,60$).

Hasil

Karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Persentase pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dokter laki-laki lebih besar jumlahnya dibanding dokter perempuan. Robbin (2001)⁵ menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas atau kemampuan belajar.

Individu yang berusia lebih tua cenderung lebih mempunyai rasa keterikatan atau komitmen pada organisasi dibandingkan dengan yang berusia muda

sehingga meningkatkan loyalitas mereka pada organisasi.⁵

Dokter spesialis yang berjumlah lebih rendah diharapkan menjadi motivasi bagi dokter umum dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi. Di sisi lain, masa kerja menggambarkan pengalaman kerja yang membentuk pengetahuan dan keterampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik sehingga menjadi landasan yang baik dalam melaksanakan tugas secara produktif.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Dokter di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	70,00
Perempuan	18	30,00
Total	60	100,00
Umur (tahun)		
25-35	14	23,3
35-45	21	35,0
45-55	19	31,7
>55	6	10
Total	60	100,0
Pendidikan Dokter		
Dokter Umum	40	66,7
Dokter Spesialis	20	33,3
Total	60	100,0
Masa Kerja (tahun)		
1-10	25	41,7
11-20	19	31,7
21-30	16	26,7
>30	0	0,0
Total	60	100,0

Pembahasan

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dokter dengan penghargaan perlu akan menulis sesuai formularium rumah sakit sedangkan dokter dengan penghargaan tidak perlu mempunyai kecenderungan dalam penulisan tidak sesuai formularium.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Chi Square Tests* diperoleh nilai $p=0,031$ dan $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara sistem penghargaan dengan kepatuhan terhadap formularium rumah sakit. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,469 sehingga tingkat keeratan hubungan adalah sedang.

Tabel 2. Tabel Silang Penghargaan dengan Penulisan Resep sesuai Formularium Di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang

Peng-hargaan Terhadap	Penulisan Resep Formularium				Total (%)	
	Sesuai		Tidak Sesuai		f	%
	f	%	f	%		
Perlu	25	73,5	9	26,5	34	100
Tidak Perlu	12	46,2	14	53,8	26	100
Total	37	61,7	23	38,3	60	100

Pada teori manajemen sumber daya manusia, lembaga atau institusi menggunakan penghargaan untuk memotivasi sumber daya manusia. Secara garis besar ada dua macam penghargaan, yaitu 1) intrinsik merupakan penghargaan diri sendiri terhadap pekerjaannya, dan 2) ekstrinsik yang berasal dari tempat bekerja dan terbagi menjadi penghargaan berupa uang dan non uang.⁶

Tabel 3. Tabel Silang Sanksi dengan Penulisan Resep sesuai Formularium di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang

Sanksi Terhadap	Penulisan Resep Formularium				Total (%)	
	Sesuai		Tidak Sesuai		f	%
	f	%	f	%		
Perlu	24	75,0	8	25,0	32	100
Tidak Perlu	13	46,4	15	53,6	28	100
Total	37	61,7	23	38,3	60	100

Dalam tabulasi silang Tabel 3 menunjukkan bahwa dokter yang beranggapan pemberian sanksi perlu, mempunyai kecenderungan penulisan sesuai formularium rumah sakit lebih tinggi (75,0%) sedangkan dokter yang beranggapan sanksi tidak perlu mempunyai kecenderungan penulisannya sesuai formularium lebih rendah (46,4%).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Chi Square Tests* diperoleh nilai $p=0,023$ dan $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara pemberian sanksi dengan penulisan resep sesuai formularium rumah sakit. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,448 yang

berarti tingkat keeratan hubungan adalah sedang.

Peningkatkan kinerja pegawai dalam suatu organisasi dapat dilakukan melalui perbaikan suasana kerja atau lingkungan kerja. *Operant conditioning* merupakan perilaku yang dapat dikendalikan dengan mengubah konsekuensi (penghargaan dan hukuman) yang dilakukan.⁷ Oleh karena itu, hubungan sanksi dengan penulisan resep sesuai formularium rumah sakit mempunyai arti penting bagi manajemen RSUP Dr. M. Djamil, Padang.

Tabel 4. Tabel Silang Kebebasan Dokter Memberi Usulan dengan Penulisan Resep sesuai Formularium di RSUP Dr. M. Djamil Padang

Kebebasan memberi usulan	Penulisan Resep Terhadap Formularium				Total (%)	
	Sesuai		Tidak Sesuai		f	%
	f	%	f	%		
	Perlu	24	70,6	10	29,4	34
Tidak Perlu	13	50,0	13	50,0	26	100
Total	37	61,7	23	38,3	60	100

Pada tabulasi silang tersebut menunjukkan bahwa dokter yang beranggapan kebebasan memberi usulan perlu memiliki kecenderungan dalam penulisan resep sesuai formularium rumah sakit. Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Chi Square Tests* diperoleh nilai $p=0,104$ dan $p>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini memiliki makna tidak ada hubungan yang signifikan antara kebebasan dokter memberi usulan dengan penulisan resep sesuai formularium rumah sakit. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,205 yang berarti tingkat keeratan hubungan rendah.

Pada Tabel 5, berdasarkan hasil perhitungan *Chi Square Tests* diperoleh nilai $p=0,027$ dan $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini memiliki makna terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penulisan resep sesuai formularium rumah sakit. Nilai koefisien kontingensi adalah 0,596 yang berarti tingkat keeratan hubungan yaitu sedang.

Tabel 5. Tabel Silang Pengetahuan Dokter dengan Penulisan Resep sesuai Formularium di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang

Pengetahuan	Penulisan Resep Terhadap Formularium				Total (%)	
	Sesuai		Tidak Sesuai		f	%
	f	%	f	%		
	Penting	28	68,3	13	31,7	41
Tidak Penting	9	47,4	10	52,6	19	100
Total	37	61,7	23	38,3	60	100

Sistem manajemen pengetahuan memungkinkan organisasi untuk mempelajari dan merefleksikan pengetahuan yang akan dikembangkan mencakup lima fase yaitu: 1) pembentukan pengetahuan (*knowledge creation*); 2) pengesahan pengetahuan (*knowledge validation*); 3) pengenalan atau penyajian pengetahuan (*knowledge presentation*); 4) pendistribusian pengetahuan (*knowledge distribution*); 5) penerapan pengetahuan (*knowledge application*). Jika organisasi tidak menempatkan pengetahuan secara tepat, maka organisasi akan kesulitan untuk menciptakan keunggulan kompetitif, artinya organisasi harus mengembangkan pengetahuan secara aktif dan relevan untuk mencapai tujuan.⁸

Tabel 6. Tabel Silang Keyakinan Dokter Dengan Penulisan Resep Sesuai Formularium di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang

Keyakinan	Penulisan Resep Terhadap Formularium				Total (%)	
	Sesuai		Tidak Sesuai		f	%
	f	%	f	%		
	Penting	26	74,3	9	25,7	35
Tidak Penting	11	44,4	14	56,0	25	100
Total	37	61,7	23	38,3	60	100

Dalam tabulasi silang Tabel 6, menunjukkan bahwa dokter dengan persepsi keyakinan penting memiliki kecenderungan penulisan resep sesuai formularium sedangkan dokter dengan persepsi keyakinan tidak penting maka cenderung penulisan resep tidak sesuai formularium rumah sakit.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Chi Square Tests diperoleh nilai $p=0,017$ dan $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini memiliki makna terdapat pengaruh antara keyakinan dengan penulisan resep sesuai formularium rumah sakit. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,694 yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan adalah kuat.

Keyakinan merupakan faktor predisposisi yang dipengaruhi oleh kehendak, sedangkan kehendak dipengaruhi oleh sikap dan norma.⁹

Tabel 7. Tabel Silang Informasi dengan Penulisan Resep sesuai Formularium di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang

Informasi	Penulisan Resep Terhadap Formularium				Total (%)	
	Sesuai		Tidak Sesuai		angka	%
	f	%	f	%		
Penting	29	70,7	12	29,3	41	100
Tidak Penting	8	42,1	11	57,9	19	100
Total	37	61,7	23	38,3	60	100

Pada tabulasi silang Tabel 7, menunjukkan bahwa dokter dengan persepsi informasi penting memiliki kecenderungan penulisan resep sesuai formularium sedangkan dokter dengan persepsi informasi tidak penting maka kecenderungan penulisan resep tidak sesuai formularium rumah sakit.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Chi Square Tests* diperoleh nilai $p=0,034$ ($p<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini memiliki makna terdapat pengaruh informasi terhadap penulisan resep sesuai formularium rumah sakit. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,564 yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan sedang.

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan. Perkembangan teknologi dengan tersedianya bermacam-macam media dapat mempengaruhi perilaku individu terhadap sesuatu. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media seperti radio, televisi, surat kabar, majalah mempunyai pengaruh besar terhadap

pembentukan opini dan kepercayaan individu. Dalam penyampaian informasi, media membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi tertentu memberikan landasan kognitif terbentuknya pengetahuan mengenai suatu hal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data karakteristik responden penelitian yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (70,0%), berusia antara 35-45 tahun (35,0%), pendidikan dokter umum (66,7%) dan masa kerja antara 1-10 tahun (41,7%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berupa penghargaan terhadap penulisan resep sesuai formularium di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil, Padang ($p=0,031$, $p<0,05$) dengan tingkat keeratan hubungan sedang ($CC=0,469$), terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berupa sanksi terhadap penulisan resep sesuai formularium di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil, Padang ($p=0,023$, $p<0,05$) dengan tingkat keeratan hubungan sedang ($CC=0,448$), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berupa kebebasan memberi usulan terhadap penulisan resep sesuai formularium di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil, Padang ($p=0,104$, $p>0,05$) dengan tingkat keeratan hubungan rendah ($CC=0,104$).

Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi berupa pengetahuan terhadap penulisan resep sesuai formularium di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil, Padang ($p=0,027$, $p<0,05$) dengan tingkat keeratan hubungan sedang ($CC=0,596$), terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi berupa keyakinan terhadap penulisan resep sesuai formularium di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil, Padang ($p=0,017$, $p<0,05$) dengan tingkat keeratan hubungan kuat ($CC=0,694$), terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi berupa informasi terhadap penulisan resep sesuai formularium di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil, Padang ($p=0,034$, $p<0,05$) dengan tingkat keeratan hubungan sedang ($CC=0,564$).

Terdapat pengaruh bersama-sama pengetahuan ($Exp (B)=3,550$, $p=0,024$)

dan informasi ($\text{Exp}(B)=3,144$, $p=0,034$) terhadap penulisan resep sesuai formulir di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil, Padang.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk mendukung dokter dalam penulisan resep sesuai formulir penulis memberikan saran antara lain:

- 1) Perlunya sistem penghargaan dan sanksi untuk memotivasi penulisan resep sesuai formulir melalui kebijakan penghargaan dan peraturan sanksi yang jelas dari pihak manajemen rumah sakit.
- 2) Tersedianya akses terhadap informasi melalui sistem manajemen informasi di tempat kerja dokter dengan tersedianya perangkat komputer dan akses jaringan internet di ruang kerja sehingga dokter lebih mudah memperoleh informasi dan meningkatkan perkembangan pengetahuan kedokteran serta sehingga mendukung tujuan manajemen rumah sakit.
- 3) Perlunya dokter mengikuti kegiatan ilmiah agar dapat mengakses perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran dan mensosialisasikan hasil kegiatan kepada sejawat dokter dan tenaga kesehatan lainnya yang terkait.

Daftar Pustaka

1. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Keputusan menteri kesehatan nomor 328/Menkes/SK/IX/2013 tentang formulir nasional (fornas)*. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Rapat pleno revisi formulir nasional (fornas)*. Jakarta: Depkes RI; 2015.
3. Ermawati. *Formulir rumah sakit umum pusat Dr. M. Djamil*. Padang: PFT; 2015.
4. Rucker TD, Schiff G. *Drug formularies: myths-in-formation*. *Medical Care*. 1990; 28:928-42
5. Robbin SP. *Perilaku organisasi konsep kontroversi aplikasi*. Jakarta: Prenhalindo; 2001.
6. Robbins SP, Judge T, Judge TA. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Prentice Hall; 2008.
7. Timpe D. *Seri manajemen sumber daya manusia volume 6: kinerja*. Jakarta: Elex Media Komputindo; 1992.
8. Ellitan, L. Anatan, L. 2008. *Manajemen Operasi Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Reflika Aditama
9. Green LW, Kreuter MW, Deeds SG, Patridge KB, Barlett E. *Health education planning: a diagnostic approach*. California: Mayfield Publishing; 1980.